

## PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SDN MASIGIT II

**Wawan Kuswandi**

SDN Masigit 2, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten, Indonesia  
Email: \*kuswandiawan14989@gmail.com

### **ABSTRACT**

*An important problem that is often faced by teachers in learning activities is choosing or determining appropriate learning materials or teaching materials in order to help students achieve competence. It is the teacher's job to describe the subject matter so that it becomes a complete teaching material. In addition, how to use teaching materials is also a problem. The intended use is how to teach it from the teacher's point of view, and how to learn it from the student's perspective. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the principal's guidance in improving teacher performance in choosing teaching materials. In this school action research (PTS), it was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving the ideal standard. From 65.61% in the first cycle, it could increase to 73% in the second cycle, and the third cycle. 80.84%. The results of this action research indicate that coaching through clinical supervision of the principal can improve teacher performance in choosing teaching materials at SDN Masigit II, Jombang District, Sumbawa Regency.*

**Keywords:** *Clinical Supervision; Teacher Performance; Selecting teaching materials; School Quality Achievements.*

### **ABSTRAK**

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam memilih bahan ajar. subjek penelitian ini adalah Guru SDN Masigit II tahun pelajaran 2020-2021. Dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi klinis kepala sekolah. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 65,61% pada siklus I, dapat meningkat menjadi 73% pada siklus II, dan siklus ke III 80,84%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam memilih bahan ajar di SDN Masigit II Kecamatan Jombang Kabupaten Sumbawa.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis; Kinerja Guru; Memilih bahan ajar; Capaian Mutu Sekolah.

*Cara sitasi:* Kuswandi, W. (2022). Penerapan supervisi klinis kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar di sdn masigit ii. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 315-320.

## PENDAHULUAN

Guru sering menghadapi permasalahan penting dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu tercapainya kompetensi siswa. Adapun penyebab permasalahan ini yaitu kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, penulisan materi bahan ajar hanya secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Sehingga, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut agar bahan ajar yang digunakan tersampaikan secara lengkap. Selain itu pula, cara memanfaatkan bahan ajar yang kurang tepat menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Baik dari segi pemanfaatannya yang ditinjau dari pihak guru sebagai pengimplementasi bahan ajar, maupun ditinjau dari pihak siswa dalam mempelajari bahan ajar yang dipakai (Aisyah et al., 2020).

Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar ini, masalah umum yang dimaksud yakni meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapula masalah lainnya adalah pemilihan sumber materi yang akan di gunakan dalam pembuatan bahan ajar yang biasanya cenderung didapatkan dari buku saja. Padahal, masih banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Jika pun buku, maka tidak harus satu macam dan tidak harus sering bergonta-ganti seperti sekarang ini. Bermacam buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar yang tentu saja buku tersebut harus relevan (Ridho & Lubis, 2018).

Kemudian, masalah yang sering dihadapi guru berkaitan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran yang terlalu luas atau terlalu sedikit (tidak sesuai kapasitas), kadang terlalu dalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat atau tidak sistematis, serta jenis materi bahan ajar pun tidak sesuai dengan kompetensi capaian siswa. Sumber buku di sekolah pun lebih sering ganti baik tiap semester atau tiap tahun.

Maka, sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar agar dapat membantu pendidik memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu tersebut berupa konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran (Aisyah et al., 2020)

Adapun pemilihan bahan ajar yang dikemukakan di atas, kasusnya tidak jauh berbeda seperti di SDN Masigit II. Dimana, para guru di SDN Masigit II ini masih kesulitan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu, penulis selaku kepala sekolah perlu memberikan pembinaan kepada para guru agar dapat memilih dan mengembangkan bahan ajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan dengan judul : **"Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di SDN Masigit II"**

## METODE PENELITIAN

### A. Subyek

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah Guru SDN Masigit II tahun pelajaran 2020-2021. Dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi klinis kepala sekolah. Kegiatan penelitian meliputi:

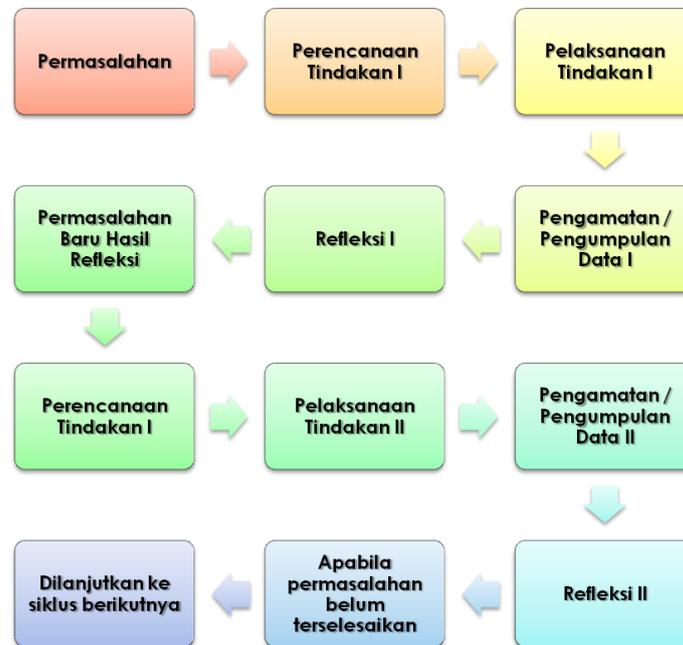
1. PTS akan dilakukan pada Guru SDN Masigit II tahun pelajaran 2020-2021
2. SDN Masigit II terdiri dari 13 Orang Guru baik PNS maupun Non PNS.
3. PTS dilakukan pada guru, dengan jumlah seluruhnya 13 orang.

### B. Metode

1. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus.
2. Kegiatan dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2020-2021.
3. Durasi penelitian selama 6 pekan efektif, yang dilaksanakan mulai tanggal 05 September sampai dengan 10 Oktober 2020.

4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Arikunto, Suharsimi (2007) adalah seperti gambar berikut: (Oktavianti & -, 2015)



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

### C. Variabel

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

**Variabel Harapan** : Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.  
Penerapan supervisi klinis kepala sekolah.

**Variabel Tindakan** :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian tindakan ini digunakan model pembinaan melalui supervisi klinis kepala sekolah. Dimana tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini adalah menjelaskan kepada guru sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar. Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan adalah 2 x 60 menit atau 120 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 12 September 2020 dan siklus kedua pada tanggal 19 s/d 26 September 2020. Selanjutnya pada siklus ketiga dilaksanakan pada 03 s/d 10 Oktober 2020. Pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini, dilakukan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Kemudian, setelah dilaksanakannya tindakan sekolah 3 siklus bertahap tersebut, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Melalui Supervisi Klinis meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar.**

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Mahmudah, S.Pd.	75	80	90
2	Hj. Hodriah, S.Pd.	60	63	75
3	Anah, S.Pd.	63	64	75
4	Asmawati	69	75	82
5	Hindun, S.Pd.	70	79	85
6	Meilinda, S.Pd.	70	80	86
7	Mardalena	61	70	75
8	Ajat Sudrajat	60	70	70
9	Raden Verra Destyana	65	65	75
10	Sadikah	70	63	83
11	Ratna Kumiasari	65	61	80
12	Amin Sunandar, S.Pd.	65	75	85
13	Agisni Rahmatika, S.Pd. I	60	80	90
<b>Jumlah Total</b>		<b>853</b>	<b>925</b>	<b>1051</b>
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>		<b>1300</b>	<b>1300</b>	<b>1300</b>

Dari data hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja guru mengalami peningkatan setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar ; 65,61 % menjadi 73 % ada kenaikan sebesar = 6,12 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3), dari 65,61 % menjadi 73 % dengan peningkatan sebanyak 7,49%. Dan selanjutnya dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga mengalami peningkatan sebanyak 80,84 % - 73 % = 8,11 %.
3. Nilai rata – rata peningkatan kinerja guru dalam upaya pengembangan bahan ajar sebelum diberi pembinaan 61,53 % naik menjadi 100%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (pengembangan bahan ajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,61 % ; 73 % ; 80,84 %. Pada siklus III ini, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar secara kelompok dapat dikatakan tuntas/meningkat.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap capaian mutu sekolah yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data pula, diperoleh bahwa aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan kepala sekolah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru ini dapat berada pada kategori aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah, selama pembinaan supervisi klinis telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Yang mana hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/diskusi di mana prosentase untuk aktivitas

tersebut cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal ini nantinya dapat berdampak pada peningkatan kemampuan siswa karena bahan ajar yang disusun guru akan digunakan pada proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hidayati (Saefulloh *et al.*, 2021) yang menyatakan oleh karenanya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan semua potensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Hal itu dapat ditunjukkan pada pertemuan pertama dari 13 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan. Dimana, hasil nilai rata-ratanya mencapai 65,61 % meningkat menjadi 73 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,84 %. Dari analisis data di atas itulah, dapat dikatakan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini berarti, proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SDN Masigit II. Oleh karena itu, diharapkan kepada para kepala sekolah lain dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan. Berdasarkan Permen No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, bahwa agar dapat diangkat menjadi seorang kepala sekolah/madrasah, maka seseorang harus memenuhi standarnya. Dan berdasarkan penelitian ini, kepala sekolah/madrasah dapat berperan aktif meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan dimana ketercapaiannya sebanyak 85%. Maka, kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi Klinis ini dapat dikatakan efektif. Sehingga, hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pelaksanaan diskusi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dapat berperan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan di setiap siklus.
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan ini menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui melalui supervisi klinis ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan pada setiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan supervisi klinis bermanfaat bagi guru dan dapat membantu guru agar lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru. Sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebagai penulis, kami dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada pengawas Pembina SDN Masigit II yaitu Dra. Hj. Suluhiyah atas segala bimbingannya, serta berbagai pihak lain yang telah terlibat membantu terselesaikannya penulisan artikel ini.

## **REKOMENDASI**

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi Untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Dengan adanya permasalahan dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam memilih bahan ajar sebagai upaya peningkatan mutu sekolah.

2. sehubungan dengan penelitian ini megambil subjek yang terbatas, dan metode yang sederhana dengan peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui penerapan supervisi klinis kepala sekolah, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pendekatan bimbingan ini dikenakan pada subjek yang lebih luas, dan metode yang lebih relevan lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62—65. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1653809>

Oktavianti, I., & -, S. (2015). Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Dan Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ips. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.413>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007.

Ridho, P. M., & Lubis, F. (2018). Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Basastra*, 7(4), 281–294. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11739>

Saefulloh, Y. A., Sunaryo, Y., & Zakiah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Matlab. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 95-102.